PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH MELALUI STRATEGI TEAM QUIZ PADA PESERTA DIDIK MTs FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN - DEMAK TAHUN AJARAN 2023 / 2024

Roudatul Hidayah[1]

[1] Universitas Islam negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email : hidayahroudatul@gmail.com[1]

Abstract

The article with the title "Increasing Fiqh Learning Activities Through Team Quiz Strategies in Students of MTs Futuhiyyah 2 Mranggen - Demak Academic Year 2023 / 2024 is intended to see the extent of students' learning activity in fiqh learning by using the active learning strategy of team quiz, namely by group learning at MTs Furuhiyyah 2 Mranggen - Demak which usually only uses the lecture method, Q&A and assignments. The methods used in this study are observation, interview, questionnaire and documentation methods. Based on the results of the analysis, it can be seen that in general, the learning activities of MTs Futuhiyyah 2 Mranggen - Demak students are good, the learning atmosphere is also fun and students are more enthusiastic in learning, learning is also good and orderly, and students' learning achievements are also good.

Keywords : *Learning Activities, Team Quiz Strategies, Students*

Abstrak

Artikel dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Melalui Strategi Team Quiz Pada Peserta Didik MTs Futuhiyyah 2 Mranggen - Demak Tahun Ajaran 2023 / 2024 ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakakan strategi belajar aktif team quiz yaitu dengan belajar kelompok di MTs Furuhiyyah 2 Mranggen - Demak yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum, aktivitas belajar peserta didik MTs Futuhiyyah 2 Mranggen - Demak baik, suasana pembelajaran juga menyenangkan dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, kelancaran pembelajaran juga baik dan tertib, dan prestasi belajar peserta didik juga baik.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Strategi Team Quiz, Peserta Didik*

Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran, ada tiga komponen penting yang saling terkait satu dengan yang lain. Pertama, kurikulum yang berupa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kedua, proses yaitu bagaimana materi itu disampaikan kepada peserta didik. Ketiga, produk yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu permasalahan yang sering dihadapi adalah proses pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam pengajaran siswa menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar

mengajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini bukan berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas yang dilakukan siswa hendaknya menarik minat belajar siswa yang dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Metode dan teknik pembelajaran yang baik salah satu cirinya adalah dapat mengaktifkan belajar siswa.

Berangkat dari uraian di atas, ada empat pokok persoalan yang dijelaskan lebih rinci dalam tulisan ini. Pertama, tentang aktivitas belajar peserta didik. Dalam hal ini dibahas tentang perhatian peserta didik dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, membuat dan menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru dan bertanya. Kedua, tentang suasana pembelajaran. Dalam hal ini dibahas tentang suasana belajar menyenangkan, peserta didik bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar. Ketiga, tentang kelancaran dalam pembelajaran. Dalam hal ini dibahas tentang ketertiban, ketenangan dan tidak gaduh dalam pembelajaran. Keempat, tentang prestasi belajar peserta didik.

Research Method

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan Team Quiz oleh guru saat proses pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru terkait dengan strategi penerapan Team Quiz dan kepada peserta didik untuk melakukan konfirmasi terkait dengan aktivitas belajar peserta didik terhadap strategi yang dilakukan oleh guru. Analisis data menggunakan Mills dan Hubberman.

Findings And Discussion

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam belajar / pendidikan(Sukmadinata,2010). Aktivitas fisik adalah "peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif(Rohani, 2015). Aktivitas psikis (kejiwaan) adalah "jika daya jiwanya bekerja sebaik-baiknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan(Hamalik, 1990).

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya(Slameto,2013). Menurut Sardiman A. M., belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya(Sudirman,2024). Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya suatu perubahan pada diri seseorang(Sudjana,2017).

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

Jadi, aktivitas belajar yaitu kegiatan yang bersifat fisik / jasmani maupun mental / rohani untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu (1) Keaktifan rohani atau jiwa, dan (2) Keaktifan jasmani atau raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan(Sudjana,2017). Keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain, Keaktifan indera (Pendengaran, penglihatan, peraba), Keaktifan akal (memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan), Keaktifan emosi. (Sudjana,2017)

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich, menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain Visual activities, seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya(Rohani,2015). Oral activities, seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi. Listening activities, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, pidato. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola . Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang. Mental activities, seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. Emotional activities, seperti menaruh minat, perhatian, merasa bosan, gembira, berani, takut hukuman. (Rohani,2015)

Menurut Sardiman A. M prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat diketahui melalui sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa(Sudirman,2024). Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni :

John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah, hitam, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas.

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Aktivitas belajar, terjadi melalui dua proses, yaitu proses intern, proses yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Prosesnya diawali dengan munculnya motivasi, yaitu adanya dorongan untuk melakukan sesuatu. Aktivitas belajar akan terjadi dengan baik jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Perhatian atau konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Adanya motivasi belajar akan dapat memunculkan perhatian atau konsentrasi pada seseorang. Menerima dan mengingat. Proses berikutnya setelah munculnya perhatian maka proses menerima dan mengingat pengetahuan baru terjadi dengan mudah. Proses menerima berhubungan dengan menyerap pengetahuan atau kemampuan baru, sedangkan proses mengingat berhubungan dengan menyimpan pengetahuan atau kemampuan baru yang sudah diperoleh. Reproduksi, yaitu berupa kemampuan menemukan kembali informasi yang telah diterima dan disimpan. Generalisasi, yaitu menerapkan informasi pada situasi yang baru yang lain dan lebih luas. Atau mengkaitkan antara satu pengetahuan/ informasi dengan informasi lain sehingga menjadi pengetahuan yang lebih luas. Menerapkan atau feed back, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan atau digunakan untuk menjawab pertanyaan.

Proses Eksteren, aktivitas guru dalam mengembangkan proses intern, melalui membangun hubungan atau interaksi edukatif antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa. Menggairahkan minat belajar siswa. Memberikan penjelasan yang relevan. Memberikan uraian yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu(Sanjaya,2010). Menurut Nana Sudjana, strategi adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Sudjana,2017). Team quiz adalah metode pertanyaan kelompok yang peserta didik dibentuk dalam tiga kelompok dan merupakan salah satu strategi pembelajaran siswa aktif yang topik pelajarannya dipresentasikan dalam tiga bagian yang presentasinya secara bergantian, yang setiap topik dipresentasikan tidak lebih dari 10 menit.

Menurut Agus Suprijono, team quiz merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam tiga kelompok dengan masing-masing

anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Jadi strategi team quiz yaitu rencana mengajar yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengam membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya, dengan topik pelajarannya dipresentasikan dalam tiga bagian dalam waktu tidak lebih dari 10 menit(Suprijono,2016).

Strategi team quiz merupakan salah satu strategi belajar aktif yang bertujuan untuk membuat kondisi belajar mengajar yang tadinya monoton menjadi aktif dan menyenangkan tanpa menghiraukan hakikat dari pembelajaran, menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Strategi team quiz merupakan strategi belajar bersama(Hamruni,2009). Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (Suprijono,2016)..

Tujuan strategi team quiz menurut Ismail adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan(Ismail,2009). Strategi belajar mengajar teknik metode team quiz ini biasanya dipergunakan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu Hasil belajar akademik dimana dalam pembelajaran berkelompok meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis lainnya, karena memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun peserta didik kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penerimaan terhadap perbedaan individu dimana tujuan lain model pembelajaran ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pengembangan keterampilan sosial, dimana tujuan penting ketiga dari model pembelajaran ini adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global. Tujuan strategi team quiz menurut Isjoni dalam bukunya Pembelajaran Kooperatif adalah untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam berhubungan.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi team quiz adalah sebagai berikut : 1.Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga segmen 2.Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B dan C 3.Sampaikan kepada siswa format pelajaran yang akan guru sampaikan, kemudian mulai presentasi maksimal 10 menit 4.Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka 5.Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C 6.Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,

jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B 7.Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A 8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya 9. Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru(Zaini,2007).

Team quiz atau kuis tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Strategi ini juga dapat dilakukan dengan variasi: 1.Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis 2.Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis(Melvin,2018).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam belajar setelah diterapkannya strategi team quiz dibanding tahap pra tindakan atau sebelum menggunakan strategi team quiz. Dimana sebelum tindakan prosentase aktivitas belajar peserta didik hanya sebesar 37, 5%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 58, 3%, pertemuan ke 2, 66, 7%, dan pertemuan ke 3, 66, 7% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 70, 8%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 79, 2%.
2. Suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan, peserta didik lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar setelah diterapkannya strategi team quiz dibandingkan sebelum menggunakan strategi team quiz. Dimana sebelum tindakan prosentase suasana belajar peserta didik hanya sebesar 33, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 75%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75%.
3. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kelancaran pembelajaran juga sangat baik, peserta didik sudah lebih tertib dalam kuis, dan kuis dapat berjalan lancar dan tidak gaduh. Dimana sebelum tindakan prosentase kelancaran belajar peserta didik hanya sebesar 58, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 50%, pertemuan ke 2, 41, 7%, dan pertemuan ke 3, 58, 3% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 58, 3%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3, 75%.

4. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik juga baik, peserta didik sudah dapat mengerjakan tugas evaluasi, menjawab pertanyaan kuis dan mempraktekkan kegiatan kuis dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II. Dimana sebelum tindakan prosentase aktivitas belajar peserta didik hanya sebesar 58, 3%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan ke 2, 75%, dan pertemuan ke 3,75% dan pada siklus II meningkat lagi yaitu pada pertemuan ke 1 menjadi 66, 7%, pertemuan ke 2, 66, 7%, dan pertemuan ke 3, 75%. Dan dari nilai hasil belajar peserta didik yang diadakan sebanyak dua kali pada tahap pra tindakan dan pada tahap setelah tindakan, adalah : pada tahap pra tindakan yang tuntas hanya 29 anak sedangkan 13 anak tidak tuntas dengan prosentase mencapai nilai 69, 05%. Sedangkan pada tahap setelah tindakan lebih meningkat lagi yang tuntas menjadi 39 anak sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 anak saja dengan prosentase nilai 92, 8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih meningkat setelah diterapkannya strategi team quiz, dibandingkan menggunakan metode biasa yang diterapkan guru.

References

Abdul Majid, S. Ag dan Dian Andayani, S. Pd., Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung, PT. Remaja RosdaKarya, 2005

Abdul Wahhab Khallaf, Prof., Ilmu Ushul Fiqh, Semarang, Dina Utama Semarang, 1994

Ahmad Rohani, Drs, HM, M.Pd, Pengelolaan Pengajaran, cet. ke-2, Jakarta, Rineka Cipta, 2004

Agus Suprijono, Cooperative Learning, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016

Hamruni, Dr. H. M. Si, Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Hisyam Zaini, et al, Strategi Pembelajaran Aktif, cet. ke-6, Yogyakarta, CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2007

Isjoni, Drs. H. M. Si., Ph. D, Pembelajaran Kooperatif, cet. ke-5, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

Ismail, SM, M.Ag, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang, Rasail Media Grup, 2009

M. Burhan Bungin, Prof., Dr., H.,S.Sos., M.Si, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Prenada Media, 2005

Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, cet. ke-14, Bandung, Nusamedia, 2018

Mustopa Halmar, Drs. H. M.Ag, Strategi Belajar Mengajar, Semarang, Unissula

Press, 2008
Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017
R. Ibrahim, Nana Syaodih S. Perencanaan Pengajaran, cet ke-3, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
Sardiman A. M., Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, cet. ke-24, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2018
Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, cet. ke-6, Jakarta, Rineka Cipta, 2013